

## **Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Program PermataBRAVE Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bank Permata Tbk**

**Ayuananda Wahyudi<sup>1</sup>, Riany Laila Nurwulan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, UNPAS –Jl. Lengkong Besar 68 Bandung

Email: Riany.lailanurwulan@unpas.ac.id

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Submitted:

14 April 2025

Review:

21 April 2025

Accepted:

25 April 2025

Available online:

28 April 2025

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan dampak pemberdayaan penyandang disabilitas pada program PermataBRAVE CSR PT Bank Permata Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, dengan teknik pemeriksaan keabsahan datanya triangulasi, yakni triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian dianalisis melalui 3 pilar pemberdayaan 1) *Education* (Pendidikan), 2) *Empowerment* (Pemberdayaan) 3) *Enhancement* (Pemberian Alat Bantu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan penyandang disabilitas pada program PermataBRAVE ini adalah (1) Disabilitas memperoleh pengetahuan, yaitu pengetahuan yang diberikan oleh program ini lebih mengutamakan bagaimana peserta dapat mengelola keuangan serta bagaimana menggunakan internet di era digital saat ini. (2) Disabilitas memperoleh keterampilan, yang dapat membantu penyandang disabilitas memiliki pekerjaan serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka. serta bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang setara dengan masyarakat lainnya. (3) Memperoleh kekuasaan, program PermataBRAVE ini mengikuti kegiatan selama 1 bulan yang mana para penyandang disabilitas dapat memiliki akses untuk bisa bekerja di PermataBank selama 6 bulan dengan divisi yang berbeda-beda. Hal ini merupakan hasil dari upaya untuk membantu penyandang disabilitas agar mereka mempunyai pengalaman kerja, sehingga mereka bisa memiliki keterampilan. Saran yang disampaikan adalah agar PT. Permata Bank mempublikasikan program PermataBRAVE lebih luas dengan menggunakan media yang ada agar dapat diakses dengan mudah oleh penyandang disabilitas dengan mudah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, CSR, PermataBRAVE

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation and impact of empowering people with disabilities through the PermataBRAVE CSR program of PT Bank Permata Tbk. The research method used is a qualitative descriptive approach with purposive sampling technique for selecting informants. Data collection techniques used in-depth interviews, observation, and documentation, with triangulation technique for data validity, specifically source triangulation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The research results are analyzed through 3 pillars of empowerment: 1) Education, 2) Empowerment, and 3) Enhancement. The results show that the empowerment of people with disabilities through the PermataBRAVE program is: (1) People with disabilities gain knowledge, specifically on managing finances and using the internet in the digital era. (2) People with disabilities acquire skills that can help them find employment and build confidence, proving to society that they have equal abilities and skills. (3) People with disabilities gain power, with access to work at PermataBank for 6 months in various divisions, gaining work experience and skills. This is an outcome of initiatives to support people with disabilities in gaining work experience, thereby enabling them to develop skills. The suggestion is for PT Permata Bank to publish the PermataBRAVE program more widely using existing media, making it easily accessible to people with disabilities.*

**Keywords:** *Empowerment, People with Disabilities, CSR, PermataBRAVE*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya Peran Dunia Usaha dalam Pemberdayaan Sosial, Termasuk bagi Penyandang Disabilitas, keberadaan dunia usaha memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga diharapkan turut serta dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan lingkungan. Salah satu bentuk nyata dari kontribusi ini adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang menunjukkan seberapa besar kepedulian dan keterlibatan perusahaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

CSR menjadi cerminan eksistensi perusahaan di tengah komunitas, termasuk dalam menjawab kebutuhan kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Kini, semakin banyak perusahaan di Indonesia yang menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Upaya ini diwujudkan dalam bentuk pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil riset Nurwulan et al, (2018) dan Ramadhani et al, (2020). Mereka menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup melalui CSR.

Salah satu isu sosial yang mulai banyak mendapat perhatian adalah inklusi bagi penyandang disabilitas. Kelompok ini seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan karena keterbatasan fisik, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya

keterampilan. Dunia kerja, baik sektor swasta maupun instansi pemerintah, masih belum sepenuhnya terbuka bagi mereka. Menurut Aniyati et al, (2019), jenis pekerjaan yang tersedia saat ini belum cukup inklusif bagi penyandang disabilitas.

Padahal, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 telah menjamin hak-hak penyandang disabilitas, termasuk hak untuk mendapatkan pekerjaan tanpa diskriminasi, upah yang setara, akomodasi yang layak di tempat kerja, serta perlindungan dari pemutusan hubungan kerja karena alasan disabilitas. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas, sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Pasal 1 Ayat 3), yang menyebutkan bahwa TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) adalah komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Salah satu perusahaan yang aktif menjalankan CSR dengan pendekatan pemberdayaan penyandang disabilitas adalah PT Bank Permata Tbk melalui program PermataBRAVE (*Because Everyone is Able and Creative*). Diluncurkan pada tahun 2017, program ini merupakan bagian dari inisiatif PermataHati yang berdiri di atas tiga pilar utama: pendidikan (*education*), pemberian alat bantu (*enhancement*), dan pemberdayaan (*empowerment*).

Program PermataBRAVE bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian penyandang disabilitas dengan memberikan pelatihan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan. Dengan dukungan dari Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) di bawah Kementerian Sosial, PermataBank memberikan pendidikan berkelanjutan agar mereka mampu bersaing di pasar tenaga kerja terbuka.

Pemberdayaan ini terbukti memberikan dampak positif. Hasil penelitian oleh Ramadhani et al, (2020) menunjukkan bahwa penyandang disabilitas dapat hidup mandiri secara sosial maupun ekonomi asalkan diberi kesempatan yang sama. Senada dengan itu, Sholehudin, (2020) juga menyatakan bahwa melalui CSR, perusahaan dapat memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk berkembang tanpa perlu merasa terhalang oleh keterbatasan fisik.

Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu disabilitas, tetapi juga memperkuat keberfungsian sosial mereka dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, PermataBRAVE menjadi contoh nyata bagaimana dunia usaha dapat memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berdaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pelaksanaan serta dampak dari program PermataBRAVE CSR oleh PermataBank. Pendekatan yang digunakan merujuk pada konsep pemberdayaan oleh Jim Ife, (1995) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas kelompok marginal. Hal ini juga sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* oleh Elkington, (1998), yang menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan aspek Profit, People, dan Planet secara seimbang.

Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan: Bagaimana pelaksanaan dan dampak dari program pemberdayaan penyandang disabilitas dalam CSR PermataBank melalui PermataBRAVE? Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara komprehensif implementasi dan hasil dari program tersebut dari sudut pandang kesejahteraan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas melalui PermataBRAVE Corporate Social Responsibility (CSR) di PT Bank Permata Tbk.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih individu-individu yang dinilai memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam program yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini meliputi tim CSR dari PermataBank, mitra pelaksana dari komunitas Menembus Batas, serta peserta program dari kalangan penyandang disabilitas yang berada dalam usia produktif, yaitu antara 20 hingga 50 tahun.

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, digunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yang bertujuan untuk memverifikasi dan memperkuat temuan dari berbagai perspektif. Sementara itu, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait implementasi dan dampak dari program CSR tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini mengacu pada teori Triple Bottom Line dari Elkington (1998), yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) seharusnya mencakup tiga pilar utama: Profit (keuntungan), People (manusia), dan Planet (lingkungan). Artinya, selain berorientasi pada keuntungan finansial, perusahaan juga wajib memperhatikan dampak sosial serta kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan CSR lebih terfokus pada aspek sosial (people), khususnya dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ini selaras dengan pandangan Jim Ife, (1995) yang menegaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kapasitas kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Dalam hal ini, kelompok rentan yang menjadi perhatian utama adalah penyandang disabilitas, yang seringkali mengalami keterbatasan akses dan peluang.

Salah satu inisiatif nyata dalam bidang ini adalah Program PermataBRAVE – People with Disabilities (PWD) Empowerment Program milik PT Permata Bank. Program ini dirancang untuk mendukung kemandirian penyandang disabilitas dengan membuka peluang dan mengembangkan potensi mereka secara lebih luas di seluruh Indonesia. Komitmen ini menjadi bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung kesejahteraan penyandang disabilitas dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam hal pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, pengurangan kesenjangan, serta pertumbuhan ekonomi inklusif.

Lebih jauh, program ini juga berperan dalam membantu pemerintah menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang mengatur bahwa perusahaan swasta wajib mempekerjakan penyandang disabilitas minimal 1% dari total tenaga kerjanya. Melalui

PermataBRAVE, PermataBank membuka akses pelatihan, literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan, dan peluang kerja yang inklusif, karena perusahaan meyakini bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi yang setara dan layak untuk bersaing di berbagai sektor, baik profesional maupun wirausaha. Program PermataBRAVE dijalankan berdasarkan tiga pilar utama, yaitu:

1. *Education* (Pendidikan)

PermataBank menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan vokasional berbasis literasi keuangan dan keterampilan praktis, termasuk pelatihan internet marketing, edukasi perbankan, dan soft skills yang relevan dengan dunia kerja. Tujuan utamanya adalah membentuk sumber daya manusia yang siap kerja dan mandiri.

2. *Empowerment* (Pemberdayaan)

Aspek ini, penyandang disabilitas diberikan kesempatan untuk mengikuti program magang sebagai langkah awal masuk ke dunia kerja. Bagi mereka yang ingin memulai atau mengembangkan usaha, perusahaan menyediakan bantuan modal dan akses pendampingan bisnis melalui unit seperti Retail Bank, UMKM, dan Syariah. Tidak hanya itu, PermataBank juga memberikan beasiswa satu tahun bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

3. *Enhancement* (Pemberian Alat Bantu)

Sebagai bentuk dukungan fisik, PermataBank memberikan bantuan berupa alat bantu seperti tongkat, kursi roda, alat bantu dengar, serta perangkat bantu visual, sesuai dengan jenis disabilitas masing-masing penerima manfaat.

Untuk memastikan program berjalan efektif, PermataBank menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi sosial yang memiliki kompetensi dalam mendampingi penyandang disabilitas. Beberapa mitra yang terlibat antara lain: Kementerian Sosial melalui BBRVPD (Balai Besar Rehabilitasi dan Vokasional Penyandang Disabilitas), Yayasan Precious One, Yayasan Menembus Batas (Thisable), Kita Setara Indonesia, Dare Foundation, dan Puspadi Bali. Melalui kolaborasi ini, perusahaan dapat merespons kebutuhan penerima manfaat secara lebih tepat dan menyeluruh.

**Gambar 1. Kegiatan Program PermataBRAVE**



Sumber: <https://youngster.id/business-update/>

**Gambar 2. Kegiatan Program PermataBRAVE**



Sumber: <https://blog.rovindo.com/permata-bank-peringati-hari-disabilitas-internasional-2022/>

Dampak dari pelaksanaan program pemberdayaan dalam PermataBRAVE terasa langsung oleh para penyandang disabilitas yang menjadi peserta. Mereka merasakan manfaat nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, hingga rasa memiliki kendali atau power atas kehidupan mereka. Melalui program ini, peserta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam aktivitas sehari-hari maupun pekerjaan mereka saat ini.

Salah satu peserta mengungkapkan bahwa selama pelatihan, mereka mendapatkan penjelasan detail tentang bagaimana memasarkan produk secara online, memilih produk yang tepat, melakukan strategi pemasaran yang efektif, serta menyusun laporan keuangan. Selain itu, peserta juga memperoleh pendampingan dari mentor yang sesuai dengan bidang usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sedang atau ingin mereka jalani. Fokus utama dari pelatihan ini adalah agar peserta mampu mengelola keuangan dan memanfaatkan internet secara optimal di era digital. Materi yang diajarkan juga mencakup pengembangan diri dan peningkatan keterampilan spesifik untuk disabilitas.

Program PermataBRAVE menjadi strategi inklusif dari PT Bank Permata untuk memberikan keterampilan yang relevan kepada penyandang disabilitas, dengan memperhatikan minat dan bakat masing-masing individu. Misalnya, ada peserta yang tertarik menjadi barista, dan PermataBRAVE pun bekerja sama dengan mitra yang kompeten untuk memberikan pelatihan barista. Program ini juga mencakup vocational training hasil kolaborasi dengan yayasan maupun pihak perusahaan lain, sehingga keterampilan yang diajarkan benar-benar aplikatif dan membuka peluang kerja nyata. Hasilnya, para peserta tidak hanya memperoleh pekerjaan, tetapi juga tumbuh rasa percaya diri untuk menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing setara dengan masyarakat lainnya.

Pada aspek kekuasaan (power), program ini membantu penyandang disabilitas untuk menjadi agen perubahan, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kekuasaan di sini

bukan berarti dominasi, tetapi kemampuan untuk membangun kesadaran publik mengenai potensi dan hak-hak mereka. Hal ini turut berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan bebas dari diskriminasi.

Secara keseluruhan, program CSR PermataBRAVE merupakan bentuk nyata komitmen PermataBank dalam mendukung penyandang disabilitas agar dapat hidup mandiri. Melalui akses pelatihan, pendidikan, serta peluang ekonomi, program ini menciptakan ruang bagi penyandang disabilitas untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan teoritis yang digunakan merujuk pada konsep pemberdayaan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses membangun kekuatan masyarakat dengan mendorong kesadaran akan potensi yang dimiliki serta memfasilitasi pengembangannya. Terdapat tiga aspek utama dalam pemberdayaan ini:

1. *Enabling* (Memungkinkan)

Menciptakan lingkungan yang mendukung agar potensi dalam diri individu—dalam hal ini penyandang disabilitas—dapat muncul dan berkembang. Setiap orang memiliki kapasitas, dan melalui program seperti PermataBRAVE, potensi tersebut dapat digali dan diarahkan secara optimal.

2. *Empowering* (Memperkuat)

Memperbesar daya masyarakat dengan menyediakan akses ke sumber daya penting, seperti modal, teknologi, informasi, peluang kerja, dan pasar. PermataBRAVE mewujudkannya melalui pelatihan yang sesuai minat, pendampingan bisnis, dan pengembangan keterampilan yang tepat sasaran.

3. *Protecting* (Melindungi)

Menjaga kepentingan penyandang disabilitas agar mereka tidak merasa menjadi kelompok yang termarjinalkan. Perlindungan ini mendorong mereka untuk lebih percaya diri, mampu mengaktualisasikan diri, dan memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.

Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini dalam konteks pekerjaan sosial adalah bahwa pekerja sosial memegang peranan penting dalam membantu individu dan kelompok masyarakat agar dapat berfungsi sosial secara optimal. Fungsi ini menjadi bagian dari sistem kesejahteraan sosial untuk memastikan terpenuhinya hak dan kebutuhan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini memiliki tiga pilar, 1) *Education* (Pendidikan), pengetahuan yang diberikan dalam program ini lebih mengutamakan bagaimana peserta dapat mengelola keuangan serta bagaimana menggunakan internet di era digital saat ini. Program ini juga mempunyai kurikulum mengenai pembelajaran untuk pengembangan diri penyandang disabilitas dan keterampilan penyandang disabilitas. 2) Empowerment (Pemberdayaan); dimana penyandang disabilitas diberi keterampilan, dan diharapkan dapat membantu penyandang disabilitas untuk bisa mengembangkan keterampilan dan bisa memiliki pekerjaan serta menumbukan rasa kepercayaan diri mereka 3) *Enhancement* (Pemberian Alat Bantu), dengan tujuan untuk

menambah rasa percaya diri para penyandang disabilitas agar dapat bersaing dengan para karyawan lainnya dan mampu menjadi seorang pekerja yang layak dan dapat menjalankan keberfunginan sosialnya dalam kehidupan masyarakat.

Dampak dari pemberdayaan penyandang disabilitas pada program PermataBRAVE ini yaitu (1) memperoleh pengetahuan, penyandang disabilitas mendapatkan pengetahuan lebih banyak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja. (2) memperoleh keterampilan, dimana keterampilan yang diperoleh dari program PermataBRAVE dapat membantunya untuk bisa mengembangkan keterampilan dan bisa memiliki pekerjaan serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka sehingga bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang setara dengan masyarakat lainnya. (3) memperoleh kekuasaan, dimana penyandang disabilitas memiliki akses untuk bisa bekerja di PermataBank selama 6 bulan dengan divisi yang berbeda-beda. Dapat membangun usaha sesuai dengan minat, serta dapat memberikan motivasi kepada penyandang disabilitas lainnya. Serta bisa menerapkan ilmu yang telah diberikan pada program PermataBRAVE pada kehidupan sehari-hari dan pekerjaanya saat ini.

Adapun saran yang disampaikan adalah: 1). Kepada pihak CSR Permata Bank agar lebih baik lagi untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan tersebut melalui informasi sosial media maupun melalui surat kabar seperti koran atau majalah, agar para penyandang disabilitas tertarik dan percaya diri untuk bersaing dalam mencari pekerjaan, semakin giat untuk mengembangkan program yang sudah ada atau merencanakan program baru dengan tujuan mempertahankan citra positif perusahaan, dan lebih aktif lagi dalam kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas dan persiapan untuk pelatihan menjadi lebih maksimal lagi, sehingga penyandang disabilitas dapat lebih memahami materi dan tugas fungsi yang akan dilaksanakannya agar mereka dapat menjalankan keberfungsian sosialnya. 2). Kepada penerima manfaat program PermataBRAVE; diharapkan dengan adanya program PermataBRAVE ini, mereka dapat terus berkembang, dan dapat bersaing untuk terus bisa bertahan dalam dunia kerja. 3). Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih banyak mengkaji masalah pemberdayaan pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini khususnya pada aspek social (*people*) dengan penerima manfaat adalah para penyandang masalah kesejahteraan social.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniyati, D. R., Agiati, R. E., & Sakroni. (2019). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Fisik Terhadap Pekerjaan Di Desa Cimerang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1(2), 142–170.
- Anwas, Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business (The Conscientious Commerce Series)*. Capstone.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Liputan 6. Pekerja Penyandang Disabilitas di Indonesia Masih Rendah, Ini Penyebabnya. Diakses pada 30 Desember 2021, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4491209/pekerja-penyandang-disabilitas-di-indonesia-masih-rendah-ini-penyebabnya>
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwulan L. Riany, Kurniasih Nina, U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.5218>
- Permata Bank. The Responsibility for Society: *PermataBank's Commitment to a Better Quality of Life*. Diakses pada 12 Januari 2022 dalam <https://www.permatabank.com/en/tentang-permata/permatahati>
- Ramadhani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Ramadhani, S., & Fawzi, I. L. (2021). Proses Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas Melalui Pelatihan Vokasional Oleh Pt Thisable Enterprise Untuk Disalurkan Sebagai Mitra Golife. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i2.1023>
- Reiki Nauli Harahap ,Arnola Septa Maheswara. (2021). Pemberdayaan Kelompok Rentan Difabel Melalui Kemitraan Multipihak. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 1(2), 164–178. <https://doi.org/10.47431/jmd.v1i2.156>
- Rudito, B., et al. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Rekayasa Sains.
- Sholehuddin, S., Syafira, D. A., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Alfamart Dalam Memperkerjakan Penyandang Disabilitas. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 296. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29054>
- Suharto, E. (2010). *CSR & Comdev; Investasi Kreativ Perusahaan di Era Globalisasi*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri; Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Rafika Aditama.
- PT Permata Bank Tbk. Sustainability Report. (2020). Diakses pada 28 Desember 2021, <https://www.permatabank.com/sites/default/files/documents/pdf/Sustainability%20Report%202020%20PT%20Permata%20Bank%20Tbk.pdf>
- Suharto, Edi. (2020). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT)  
Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas